

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini berfungsi dalam menggambarkan cara atau kerangka pikir seorang peneliti dalam memecahkan permasalahan. Terkait dengan hal tersebut, dalam hal ini metode penelitian yang digunakan untuk membahas masalah evaluasi pelaksanaan program Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Abung barat tahun 2013/2014 adalah sebagaimana berikut.

### **3.1 Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara dengan model evaluasi CIPP. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi kualitatif yang bertujuan untuk melihat program yang dirancang, dilaksanakan, dan bermanfaat. Pada pelaksanaanya evaluasi program bermaksud mencari informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan gambaran rancangan dan pelaksanaan program. SMP Negeri 1 Abung Barat adalah unit kerja peneliti, sehingga peneliti menemukan hal-hal yang menarik untuk diteliti.

## **3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari segi tujuan, maka penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang antara lain mengkaji latar belakang program penjaminan mutu pendidikan; pemenuhan standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan; standar isi, standar proses, dan standar evaluasi; dan tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Abung Barat.

Dalam penelitian evaluasi program pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP. Metode yang digunakan dalam pengumpulan adalah metode review dokumen, metode wawancara, dan metode observasi.

Penelitian ini bermaksud mencari informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat Lampung Utara. Proses evaluasi memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks penjaminan mutu yang akan dilaksanakan adalah mengevaluasi konteks pelaksanaan program. Suatu program akan memberikan hasil baik apabila memahami latar belakang tentang program, oleh sebab itu evaluasi konteks menggali tentang apa yang mendasari pelaksanaan program penjaminan mutu yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Abung Barat.

2. Evaluasi input dilakukan pemantauan pemenuhan SNP: (1) Standar Kompetensi Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK); dan (2) Standar Pengelolaan.
3. Evaluasi proses dilakukan pemantauan pemenuhan SNP: (1) Standar Isi; (2) Standar Pengelolaan; dan (3) Standar Penilaian.
4. Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Abung Barat, dengan melakukan pemantauan standar kompetensi lulusan dan melihat pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik.

### **3.2.2 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian evaluasi program dengan pendekatan deskriptif kualitatif menurut Sukmadinata (2009:78)

Penelitian kualitatif dikenal banyak orang mempunyai ciri fleksibel dalam metode pengumpulan datanya dan pada saat proses berlangsung bisa saja penelitiannya mengembangkan datanya sejauh itu masih dalam konteks menggali informasi yang nantinya dapat digunakan untuk membangun teori baru. Sedangkan pada evaluasi program informasi apa yang akan dikumpulkan telah ditetapkan pada awal penentuan desain dan sedapat mungkin pada saat pengumpulan informasi tidak terjadi perluasan pencarian informasi dengan alasan mencari titik jenuh kepuasan peneliti.

Jadi dalam penelitian evaluasi program, seluruh data yang akan dievaluasi sudah ditetapkan sejak awal, peneliti tidak perlu memperluas informasi, karena informasi yang diperoleh dan hasil observasi akan diuji kebenarannya dengan membandingkan acuan program yang telah ditetapkan.

### 3.3 Kehadiran Peneliti

Karakteristik pendekatan kualitatif, yang menonjol adalah pada posisi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi tentang suatu program, evaluator walaupun bukan bagian dari pelaku di dalam program, tetapi pada pendekatan kualitatif peneliti harus benar-benar berada dalam program dan mengamati dan memantau terhadap semua komponen program. Moleong (2011:163) menuturkan:

ciri khas penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpranserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenario. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Kehadiran peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pemantauan, wawancara, dan observasi subjek penelitian dalam proses penelitian.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi,

melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Pemilihan informan tersebut dengan tujuan data yang diperoleh dapat mewakili atau representatif dari keadaan yang sebenarnya tentang program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat. Penentuan informan-informan tersebut, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

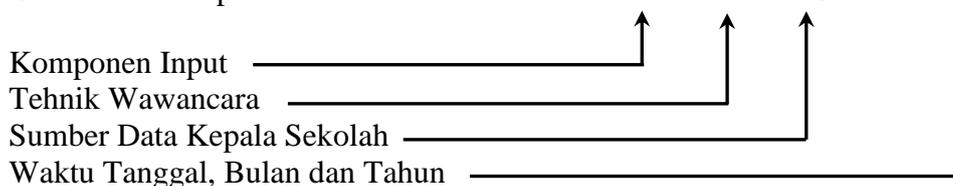
1. Kepala SMP Negeri 1 Abung Barat ditetapkan sebagai informan kunci (*key informant*) karena memiliki pengetahuan dan informasi mengenai kebijakan-kebijakan dalam upaya peningkatan mutu SMP Negeri 1 Abung Barat.
2. Wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, dapat memberikan informasi tentang program penjaminan mutu pendidikan telah dan sedang dilaksanakan.
3. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dapat memberikan informasi mengenai kurikulum KTSP yang diterapkan di SMP Negeri 1 Abung Barat.

Semua data yang terekam dalam catatan lapangan akan dibaca berkali-kali untuk dipilih yang memiliki kaitannya dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus peneliti dan sumbernya. Pemberian kode sangat dibutuhkan guna memudahkan pencarian data secara bolak-balik. Pengkodean dibuat berdasarkan pada tehnik pengumpulan data kelompok informan seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.1** Pengkodean Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Komponen	Kode	Metode Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode
Conteks	C	Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS
Input	I	Observasi	O	Wakil Kepala Sekolah Manajemen Mutu	WAKA. MM
Proses	P <sub>1</sub>	Dokumen	D	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	WAKA. KUR
Produk	P <sub>2</sub>				

**Contoh:** Penerapan Kode dan cara membaca **I W KS 12-11-2014**



**Sumber:** Sowiyah

### 3.5 Metode Pengumpulan data

Agar proses pengumpulan data berlangsung secara teratur, logis, dan sistimatis maka diperlukan persiapan sebagai berikut: 1) menyiapkan instrumen penelitian, 2) mempersiapkan sumber datanya, dan 3) melaksanakan pengumpulan data.

Mekanisme pengumpulan data pertama-tama peneliti merekontruksi pengalaman selama ini, kemudian menelaah teori dari kajian pustaka yang relevan, selanjutnya mempelajari dokumen tentang penjaminan mutu pendidikan, mempelajari dokumen penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, review dokumen dan gabungan ketiganya.

Penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut, akan tetapi yang lebih utama adalah metode review dokumen karena teknik ini dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik suatu fenomena yang nampak. Sedangkan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara digunakan untuk membantu, memperkaya, dan melengkapi data penelitian.

### **3.5.1 Wawancara**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan berdasarkan perjanjian terlebih dahulu agar tidak mengganggu kegiatan rutin informan. Lamanya wawancara sekitar 1 jam. Rekaman data dilakukan melalui *handphone*. Setelah mengadakan wawancara, rekaman wawancara dan catatan hasil wawancara tersebut selanjutnya ditulis ulang ke dalam transkrip wawancara. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Daftar pertanyaan wawancara mengenai perencanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat disajikan dalam tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.2** Instrumen Wawancara

<b>Sub Fokus</b>	<b>Aspek/Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>Konteks</b>	Latar belakang program penjaminan mutu	1. Apa latar belakang dan tujuan program penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Abung Barat?
		2. Apa bentuk kegiatan program penjaminan mutu yang dilaksanakan?
		3. Strategi pemilihan bentuk kegiatan penjaminan mutu pendidikan

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat . Semua informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam baik yang menggunakan manual atau alat perekam akan ditranskripkan dalam bentuk tulisan.

### **3.5.2 Review Dokumen**

Review dokumen adalah pengumpulan data dengan cara membandingkan antara standar baku dengan realita di lapangan.

Pengolahan data instrumen (I.D—01) untuk pemantauan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan, (I.D—02) untuk pemantauan pencapaian standar pengelolaan, (P<sub>1</sub>.D—03) untuk pemantauan pencapaian standar isi, (P<sub>1</sub>.D—04) untuk pemantauan pencapaian standar proses, (P<sub>1</sub>.D—05) untuk pemantauan pencapaian standar penilaian, dan (P<sub>2</sub>.D—06) untuk pemantauan pencapaian standar kompetensi lulusan, dilakukan dengan cara membandingkan antara standar baku dan realitas yang terjadi di lapangan, sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian dalam bentuk persentase. Langkah pengisian instrumen adalah mengisi kolom realitas yang disesuaikan dengan keadaan riil di lapangan. Bila

target tertulis “1” artinya “Ya” dan “0” artinya “Tidak” atau angka lain disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pencapaian indikator adalah:

$$Pencapaian\ Indikator(x) = \frac{Realisasi}{Standar\ Indikator(x)} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata tingkat pemenuhan standar nasional pendidikan adalah:

$$Pemenuhan\ SNP(x) = \frac{\sum Realisasi}{\sum Standar\ Indikator(x)} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai rata-rata akhir dikonversikan kedalam tabel klasifikasi nilai interval dan kriteria sebagai acuan nilai patokan, seperti yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan mengenai kualifikasi nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Klasifikasi nilai

Nilai Interval	Kriteria
92,5—100	Sangat Baik
85,0—92,4	Baik
75,5—84,9	Sedang
68,0—75,4	Kurang
0,00—67,9	Sangat Kurang

Sumber: Pedoman Penilaian BSNP

### 3.6 Analisis Data

Moleong (2011:247) menyatakan bahwa tahapan analisis data adalah: 1) menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu review dokumen, wawancara, dan pengamatan; 2) reduksi data dengan jalan membuat rangkuman

yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya; 3) menyusun dalam satuan-satuan (dikategorisasikan); 4) membuat koding; 5) analisis data (memeriksa keabsahan data); 6) penafsiran data (mengolah hasil sementara).

Sejalan dengan teori diatas maka langkah pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data yang telah ditemukan dari beberapa sumber data antara lain review dokumen dan wawancara dengan informan.

Langkah ke dua setelah data terkumpul tentunya sangat banyak oleh karena itu data perlu di reduksi atau dirangkum dengan tujuan menyederhanakan data akan tetapi tidak mengurang makna, inti persoalan, dan menjaga pernyataan penting.

Langkah ke tiga adalah data yang sudah di reduksi atau dirangkum kemudian di kelompokkan menurut indikator kegiatan evaluasi antara lain: indikator konteks, indikator Input, indikator proses dan indikator prodak.

Langkah ke empat data yang sudah dikelompokkan sesuai indikator pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan, metode pengumpulan data, dan sumber data dibuatkan koding.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode pembandingan tetap atau *constant comparative method*. Moleong (2011:288) menyatakan metode pembandingan tetap atau *constant comparative method* adalah analisis data yang secara tetap membandingkan satu datum dengan

datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

Indikator input program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat yang meliputi: 1) standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan 2) standar pengelolaan, dianalisis dengan cara membandingkan antara target yang harus dipenuhi dengan realita yang ada di lapangan atau dokumen yang dialami. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis indikator input program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah instrumen dengan kode (I.D—01) dan (I.D—02).

Indikator proses program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat yang meliputi: 1) standar isi, 2) standar proses, dan 3) standar penilaian dianalisis dengan cara membandingkan antara target yang harus dipenuhi dengan realita yang ada di lapangan atau dokumen yang dialami. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis indikator proses penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat adalah instrumen dengan kode (I.D—03) dan (I.D—04), dan (I.D—05).

Sedangkan untuk indikator produk pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat akan melihat efisiensi dan efektivitas peningkatan standar kompetensi lulusan, kecuali dianalisis dengan cara membandingkan antara target yang harus dipenuhi dengan realita yang ada di lapangan atau dokumen yang dialami dengan menggunakan instrumen (I.D—06), peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas program penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Abung Barat.

### **3.8 Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong (2011:127-148) tahapan-tahapan penelitian secara umum dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data, (4) tahap pelaporan hasil penelitian.

Peneliti menggunakan ke empat tahap tersebut dalam penelitian ini.

#### **3.8.1 Tahap pra-lapangan**

Tahap pra-lapangan dilaksanakan pada bulan Agustus 2014—September 2014.

Pada tahap pra lapangan memiliki enam tahapan yakni:

- a. Menyusun rancangan penelitian tentang pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan.
- b. Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian.
- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Abung Barat.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan dimana peneliti melakukan orientasi lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna sebagai pemberi informasi situasi dan kondisi latar penelitian.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian peneliti yang diperlukan meliputi alat tulis dan instrumen penelitian.
- g. Tahap pra lapangan terakhir adalah seminar proposal tesis yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2014.

### **3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan dilaksanakan pada bulan Nopember—Desember 2014, tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti menggunakan latar penelitian di SMP Negeri 1 Abung Barat untuk mempermudah karena telah paham dan lebih mudah ketika mempersiapkan diri.

- b. Memasuki lapangan

Peneliti mengawali dengan membuat permohonan izin untuk melakukan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang diperoleh pada awal observasi.

### **3.8.3 Tahap Analisis**

Analisis data dilaksanakan pada bulan Januari—Maret 2015, meliputi kegiatan mengumpulkan dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dengan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Data dipaparkan dalam bentuk naratif.

Temuan penelitian disajikan dalam bentuk naratif, matrik dan diagram konteks. Pembahasan berikutnya adalah kesimpulan dan saran.

#### **3.8.4 Tahap pelaporan hasil penelitian**

Tahap terakhir pada penelitian ini adalah pembuatan laporan penelitian. Pembuatan laporan termasuk hasil kaji ulang pada empat fokus yang diajukan. Laporan penelitian terdiri dari latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, pemilihan metode yang digunakan, paparan data, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan yang disajikan secara naratif. Penulisan laporan penelitian menggunakan pedoman yang berlaku pada Universitas Lampung. Sebeleum laporan penelitian layak untuk di uji maka di dahului dengan seminar hasil penelitian pada tanggal 9 Maret 2015.